

Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Materi Perpindahan Kalor

The Effect of Blended Learning on Learning Motivation for Heat Transfer Material

Hatija Rumakey¹, Yusran Baginda Luhulima^{1*}

¹ Prodi Pendidikan Fisika, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

* E-mail Korespondensi: yusranbluhulima@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel

Diterima: 2026-01-15

Direvisi: 2026-02-20

Disetujui: 2026-02-28

Dipublikasi: 2026-03-25

Blended Learning adalah gabungan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *online* (daring) dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar. Dengan adanya *Blended Learning* pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja menggunakan internet. Pemanfaatan internet sebagai sarana belajar akan dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya, karena *blended learning* adalah model pembelajaran campuran. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui peningkatan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dari sebelumnya.

Kata Kunci: *blended learning*, motivasi belajar, perpindahan kalor

Abstract

Article History

Received: 2026-01-15

Revised: 2026-02-20

Accepted: 2026-02-28

Published: 2026-03-25

Blended Learning is a combination of face to face and online learning, utilizing technology as a learning medium. With *Blended Learning*, learning can take place anywhere and anytime using the internet. Utilizing the internet as a learning tool can foster student independence in the learning process. *Blended learning* requires students to be more active in their learning, as it is a *blended learning* model. The purpose of this research is to determine student learning improvements. Based on the results of interviews, observations, and research conducted by the researcher, it can be concluded that the *Blended Learning* model can increase student learning motivation to a higher level than before.

Keywords: *blended learning*, heat transfer, mativation to learn

Cara sitasi artikel ini:

Rumakey, H., & Luhulima, Y. B. (2026). Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Materi Perpindahan Kalor. *Hunimua: Jurnal Pendidikan Kepulauan*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.67705/hunimua.v1i1.39-44>

Hak Cipta © 2026 oleh Penulis



Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

E-mail Jurnal: hunimua.jurnal@gmail.com

Artikel Penelitian: Akses Terbuka (Open Access)

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Blended Learning*. Model pembelajaran ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini yang sudah akrab dengan teknologi.

Blended learning berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari 2 kata, yaitu *blended* merupakan campuran yang berarti terdapat berbagai macam pola pembelajaran dan *learning* yang berarti belajar (Siregar, 2019). Pengertian *Learning* dalam konteks *Blended Learning* menurut Astriani & Anbiya, (2024) berarti pembelajaran, merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai aktivitas baik dalam format *offline* maupun *online*. Menurut Banggur *et al.*, (2018), model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menyusun pembelajarannya dengan sistem tatap muka dan *online*, sehingga untuk menjalankan *blended learning* secara efektif, guru memerlukan keterampilan khusus dan waktu lebih banyak untuk menyiapkan serta mengelola materi pembelajaran *online* (Nuratzila *et al.*, 2024). John Merrow dan Annisa menjelaskan *Blended Learning* sebagai sistem belajar yang memadukan kelas tradisional secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi yang menggunakan media internet (dalam Widiara, 2018), Wayan (2023) menyatakan bahwa *Blended Learning* adalah gabungan dari pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara *online* (*daring*) dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar. Dengan adanya *Blended Learning* pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja menggunakan internet. Pemanfaatan internet sebagai sarana belajar akan dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan utama dari model *Blended Learning* adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik secara aktif sambil mengurangi frekuensi pertemuan langsung di kelas (Astriani & Anbiya, 2024), sedangkan menurut Alwan (2017) model pembelajaran ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta agar dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Marquis melalui survei, ditemukan 94% dari dosen-dosen percaya bahwa pembelajaran yang menggunakan *Blended Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan satu model pembelajaran, misalnya seperti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja atau hanya menggunakan pembelajaran berbasis *online* saja (dalam Alwan, 2017). Tentu setiap pendidik mengetahui bahwa tidak semua peserta didik suka dengan model pembelajaran tatap muka, karena ada di antara para peserta didik yang lebih suka menggunakan model pembelajaran yang tidak langsung atau secara *online*, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa model pembelajaran *Blended Learning* akan sangat memotivasi semua peserta didik untuk meningkatkan belajar, karena model pembelajaran ini menggabungkan model pembelajaran tatap muka dan model pembelajaran *online*. Pembelajaran *blended learning* mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam pembelajarannya, karena *blended learning* adalah model pembelajaran campuran (Anggraeni *et al.*, 2022). Rahayu *et al.*, (2022) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran *blended learning* juga cukup efektif terhadap hasil belajar mahasiswa perguruan tinggi, selanjutnya Puspitarini (2022), menjelaskan bahwa model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran abad 21.

Selain dari pada itu, penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan model pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan oleh Fitriati dengan judul “Pengaruh Penerapan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Menggambar 2 Dimensi Menggunakan *Computer Aided Design* (CAD)”, menunjukan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menggambar 2 dimensi menggunakan CAD (Fitriati & Widiyanti, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode yang berdasar filsafat *positivisme* yang bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini serta memperhatikan jenis data dan macam data, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes (*pretest* dan *posttest*) dan wawancara. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan sumber (Hasan, 2022). Menurut Yusra *et al.*, (2021), wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemajuan atau perkembangan peserta didik (Siregar *et al.*, 2023).

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah:

2.1 Uji-T

Uji-t adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data. Tujuan uji-t adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikansi antara dua kelompok data tersebut. Uji-t dapat digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok sampel independen (uji-t independen); dan membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan (uji-t berpasangan), dalam Rumus 1.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (1)$$

Di mana: X_1 dan X_2 adalah rata-rata kelompok 1 dan kelompok 2; S_1^2 dan S_2^2 adalah varians sampel kelompok 1 dan kelompok 2; n_1 dan n_2 adalah jumlah sampel kelompok 1 dan kelompok 2.

2.2 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Tujuan regresi linear sederhana adalah untuk:

1. Memprediksi nilai variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X)
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX + e \quad (2)$$

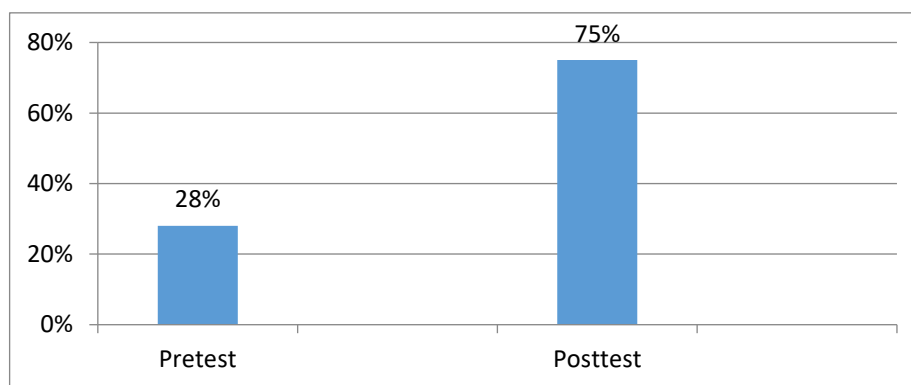
Di mana: Y adalah variabel dependen (Hasil); X adalah variabel independen (Hasil); a adalah intersep (Konstanta); b adalah regresi (Slope); e adalah error term (residu).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* di SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karena dilihat dari uji hipotesis menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$, $0,668 < 10,780$. Jadi, hipotesisnya diterima (H_0).

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 10 Juni sampai dengan 31 Juni 2025 di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur. Pada awal pertemuan, peneliti memberikan *pretest* (tes awal) berupa soal kepada peserta didik. *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran

fisika pada materi kalor. Setelah memberikan *pretest* kepada peserta didik, peneliti kemudian memberikan materi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* kepada peserta didik secara langsung atau tatap muka. Selain mendapatkan materi belajar secara tatap muka, peserta didik juga bisa mendapatkan materi pembelajaran secara *online*, yakni melalui *WhatsApp* grup. Pemberian materi ajar melalui *WhatsApp* grup dilakukan oleh guru dengan cara mengirim materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik juga bisa mengulang atau melihat kembali materi yang telah disampaikan guru setelah menerima materi belajar di ruang kelas.



Gambar 1. Hasil *pretest* dan *posttest* model pembelajaran *blended learning* materi perpindahan kalor.

Berdasarkan Gambar 1, interval *pretest* dan *posttest* total data dari 29 peserta didik di kelas XI-7 diperoleh data *pretest* sebesar 28%, hal ini dikarenakan belum diberikan perlakuan, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik sangat minimum, dan untuk *posttest* diperoleh 75% karena sudah diberikan perlakuan, sehingga nilai yang diperoleh peserta didik di atas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Setelah memberikan *pretest* kepada peserta didik, selanjutnya memberikan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *Blended learning*, dan hasil daripada wawancara, observasi, serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil berupa model pembelajaran *Blended Learning* sangat mendukung peserta didik dalam proses pembelajarannya, baik secara tatap muka maupun *online*.

Hasil penelitian dengan menilai motivasi belajar peserta didik di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur, pada awalnya mendapatkan nilai di bawah rata-rata dari jumlah keseluruhan peserta didik yang sebanyak 29 orang, dan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan hanya mendapatkan skor 10, 15, 18, 20, 23, 25, 26, 29, 30, 35, 36. Kemudian, setelah diterapkan model pembelajaran *Blended Learning*, nilai peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78, 80, 83, 85. Sehingga berdasarkan penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Blended Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas XI-7 SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur.

Berdasarkan rumusan masalah peneliti mencari deskriptif statistik (*mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi) dan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Setelah itu ditemukan dari T-hitung dari gambar 4.3 hasil T-hitung. Pada gambar 4.3 ditemukan hasil T-hitung = 10,780 dengan T-tabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 0,668. sehingga, T-hitung < T-tabel, 0,668 < 10,780. Jadi hipotesisnya diterima (H_0). Selain daripada itu, peneliti menemukan juga bahwa model pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik sehingga H_0 -ditolak, karena T-hitung < T-tabel.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara, observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dari sebelumnya. *Blended*

learning dapat memberikan pembelajaran secara fleksibilitas yang memungkinkan peserta didik mampu belajar mandiri.

Adapun hasil penelitian dengan menilai motivasi belajar peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur oleh peneliti pada awalnya mendapatkan nilai di bawah rata-rata dengan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 29 orang. Nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan hanya mendapatkan skor 10, 15, 18, 20, 23, 25, 26, 29, 30, 32, 35, 36. Setelah menerapkan model pembelajaran *blended learning* nilai peserta didik mengalami peningkatan dengan skor 71, 72, 73, 75, 76, 77, 78, 80, 83, 85. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Blended Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 1 Seram Bagian Timur.

Daftar Pustaka

- Alwan, M. (2017). Pengembangan Model *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Edmodo* untuk Mata Pelajaran Geografi SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 65-76. DOI: <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10505>
- Anggraeni, A. W., Ruaidah, & Nuraini, K. (2022). Kajian Model *Blended Learning* dalam Jurnal Terpilih: Implementasinya dalam Pembelajaran. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 1(4). <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/529>
- Astriani, N., & Anbiya, B. F. (2024). *Blended Learning*: Konsep, Manfaat, dan Tantangan, serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 2(1), 25-32. <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/article/view/492/307>
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165. <https://doi.org/10.21009/JTP.V20I2.8629>
- Ekayogi, I. W. (2023). *Blended Learning* Sebagai Upaya Mengatasi *Learning Lost* di Sekolah dasar. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 21(1), 27-35. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3434812>
- Fitriati, R., & Widiyanti, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis Media *Spinning Wheels* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar, *Jurnal UNNES*, 9(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/38602>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 2(1). <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Nuratzila, N., Lisurante, S. N., Amalia, D., Besse, J., Sabir, S. (2024). *Literatur Review*: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/igro/article/view/5061>
- Puspitarini, D. (2022). *Blended Learning* sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Rahayu, D., Marpaung, D. S., Fatimatuzzahrah, F., Khairunnisa, K., Ningrat, I. K. P., & Solihah, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran dengan *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2790>
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Educational and Development*, 7(1). <https://media.neliti.com/media/publications/561346-penerapan-metode-pembelajaran-blended-le-f55332c0.pdf>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan antara *Pretest* dan *Posttest* dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Bdi MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, 7(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/8307>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Widiara, I. K. (2018). *Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. 2(2), 50-56. *Neliti*, <https://media.neliti.com/media/publications/268199-blended-learning-sebagai-alternatif-pemb-073a6660.pdf>
- Yusra, Z., Sofino, S., & Zulkarnain, R. (2021). Pengelolaan LKP pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpls/article/view/14873>